

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan untuk mendapatkan informasi ataupun data hasil penelitian yang sudah di dapatkan sebelumnya. Dalam metode penelitian dapat memberikan rancangan penelitian meliputi prosedur penelitian dan langkah-langkah yang ditempuh, sumber data, waktu penelitian, dengan adanya langkah apa data itu bisa didapatkan selanjutnya diolah dan dianalisis. Sugiyono (2017, hlm. 3) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif jenis metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 11) mengemukakan mengenai “metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua jenis metode yang terdiri dari metode eksperimen dan metode survei, akan tetapi penelitian ini menggunakan jenis metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan satu penelitian yang dituntut untuk memanipulasikan satu ataupun lebih variabel terikat dan mencermati variabel bebas, untuk mengetahui perbedaan yang sesuai dengan manipulasi variabel bebas (independent) tersebut atau penelitian yang memperlihatkan hubungan sebab akibat pada dua atau lebih

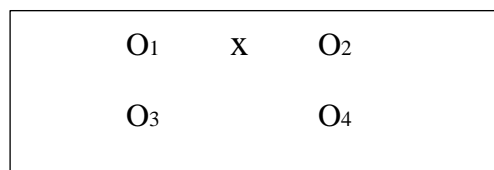
variabel dengan memberikannya perlakuan lebih (treatment) pada kelompok eksperimen.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Quasi eksperimental design* dengan dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas kontrol merupakan kelompok dengan diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah, sedangkan kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Sugiyono (2017, hlm. 116-118) “Bentuk desain *quasi eksperimental design* merupakan pengembangan dari true eksperimen design yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari pre eksperimental design. *Quasi eksperimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok control yang digunakan untuk penelitian”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *Nonequivalent control group design* desain ini hampir menyerupai dengan *pretest-posttest control group design* tetapi pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Keterangan :

O₁ : Angket awal yang sama pada kedua kelas

X : Aktivitas peserta didik menggunakan model *Scrambel*

O₂ : Angket akhir yang sama pada kedua kelas

Tujuan dalam penelitian ini adalah dapat menyelidiki ada ataupun tidak pengaruh dengan memberi perlakuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Pembelajaran dikelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan memakai model pembelajaran *scramble*, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Pada akhir pembelajaran peserta didik diberi angket , yaitu dengan membagikan angket yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan angket yang sama untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik dalam belajar. Penelitian eksperimen ini melalui 3 langkah yaitu :

1. Memberikan angket kepada kelas III untuk menguji tingkat valid instrument.
2. Memberi perlakuan pada kelas eksperimen untuk para subyek yaitu belajar dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Memberikan angket akhir untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu perkumpulan orang dengan jumlah tertentu yang mempunyai karakteristik sama dan berada di tempat yang sama pula. Sebagaimana pendapat (Sugiyono, 2017, hlm. 119) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang akan jadi populasinya yaitu seluruh kelas III SD Negeri 033 Asmi Bandung tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas III

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik Kelas III
1	Kelas III A	30 Peserta didik
2	Kelas III B	30 Peserta didik
3	Kelas III C	32 Peserta didik
4	Kelas III D	35 Peserta didik
5	Kelas III E	33 Peserta didik
	Jumlah	160 Peserta didik

Sumber : data observasi Sekolah Dasar Negeri 033 Asmi Bandung 2019/2020.

2. Sampel

Teknik sampel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu teknik *Nonprobability sampling* dengan jenis teknik *sampling purposive*. Artinya

pengambilan sampel untuk anggota populasi dilakukan tidak secara random melainkan berdasarkan pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Penelitian ini dengan menggunakan dua kelas yang dipakai sebagai sampel kelas awal disebut dengan kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan khusus berupa pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* dan kelas yang kedua merupakan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah didalam ruangan kelas. Kemudian kelas yang terpilih menjadi kelas eksperimen adalah kelas IIIA dan kelas yang dipilih menjadi kelas kontrol adalah kelas IIIB.

Tabel : 3.2 Jumlah Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa
III A (Kontrol)	30
III B (Eksperimen)	30
Jumlah	60

(Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas III A dan III B).

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibuat untuk mendapatkan bahan dari penelitian yang dibutuhkan agar tercapainya suatu tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengakumulasikan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambilnya.

Terdapat macam-macam teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan pernyataan ataupun soal di selembar kertas kepada peserta didik untuk dijawab. Sebagaimana menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 193) mengatakan bahwa “kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan didalam penelitian ini

adalah angket dengan bentuk skala likert. Subjek sekedar diminta untuk menentukan satu jawaban yang tepat sesuai dengan pilihan dirinya. Pada Penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban instrument SS (Sangat Setuju), S (Setuju), CS (Cukup Setuju), KS (Kurang Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

b. Observasi

Observasi dalam teknik pengumpulan data memiliki ciri-ciri khusus apabila dibandingkan dengan teknik yang lainnya seperti kuesioner dan wawancara. Jika wawancara dan kuesioner selalu berhubungan dengan seseorang, maka pada observasi tidak secara khusus pada seseorang melainkan juga terhadap objek dan alam yang lainnya. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013, hlm. 145) mengatakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi apabila penelitian berhubungan dengan perilaku seseorang, proses dalam bekerja, gejala alam dan apabila seseorang yang diteliti tidak terlalu besar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan maupun proses yang terstruktur dalam melakukan pengumpulan data, eksplorasi, pengkajian, penggunaan, dan menyediakan dokumen guna memperoleh data, pengetahuan dan bukti dengan menyebarkan pada pengguna. “Dokumentasi merupakan instrument pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang bersumber dari dokumentasi” (Masyhud, 2014, hlm. 227). Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu berupa daftar nama siswa kelas III A dan III B dan hasil pengisian angket peserta didik kelas III A dan III B. Dokumen ini digunakan peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai pengumpulan data maupun informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dalam suatu penelitian. Menyusun instrumen dalam penelitian dapat dilakukan peneliti apabila peneliti sudah memahami jelas penelitiannya. Sebagaimana pendapat Arikunto (2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa “Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh

peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan suatu alat untuk mengukur sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket ataupun kuesioner. (Riduwan, 2013, hlm. 79) “Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Motivasi

No.	Indikator	Sub indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Adanya hasrat dan keinginan belajar.	a. Keinginan peserta didik mengerjakan soal-soal dalam kegiatan pembelajaran.	1		1
		b. Keinginan peserta didik mengerjakan PR.	2	12	2
		c. Keinginan peserta didik memperoleh nilai yang baik.	3		1
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	a. Dorongan untuk berprestasi.	4	13	2
		b. Dorongan dari orang tua peserta didik.	5		1
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Peserta didik memiliki prestasi dalam pembelajaran.		14	1
		b. Peserta didik berkeinginan dalam menambah prestasi.	6		1
		c. Peserta didik memiliki cita-cita menjadi guru.	7	15	2
4.	Adanya penghargaan dalam Belajar	a. Pendidik memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang berprestasi.	8	16	2
		b. Pendidik memberikan hadiah kepada peserta didik berprestasi.		17	1
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	a. Pendidik membrikan simulasi sebelum proses pembelajaran dimulai.	9	18	2
		b. Pendidik memberikan permainan disaat proses pembelajaran.		19	1

6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	a. Pendidik melibatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.	10		1
		b. Keadaan sekitar pada saat proses pembelajaran	11	20	1

Dari kisi-kisi instrumen angket di atas maka dapat dikembangkan angket pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Motivasi Belajar. Angket yang telah disusun kemudian dibagikan kepada peserta didik setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif.

Keterangan :

SS : Sangat setuju (Apabila selalu melakukan pernyataan)

S : Setuju (Apabila sering melakukan pernyataan)

CS : Cukup setuju (Apabila terlihat ragu-ragu melakukan sesuai pernyataan)

KS : Kurang setuju (Apabila kadang-kadang melakukan pernyataan)

STS: Sangat tidak setuju (Apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan)

a. Uji Validitas Angket

Validitas merupakan suatu bentuk yang membuktikan tingkat kevalidan maupun kesahihan suatu instrumen dalam penelitian. Suatu instrumen yang valid artinya instrument tersebut mempunyai validitas yang tinggi dan apabila instrumen tersebut tidak valid maka artinya instrumen tersebut mempunyai validitas yang rendah. Sebagaimana menurut (Riduwan, 2013, hlm. 73) mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner yang akan digunakan”. Uji validitas dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16. Untuk melihat validitas angket, maka angket tersebut harus diuji cobakan terlebih dahulu. Data uji coba angket tersebut lalu ditabulasi untuk mendapatkan skor fungsinya menghitung hasil dari uji coba tersebut (lampiran). Dalam hitungan validitas hasil uji coba peneliti dengan memakai program SPSS versi 16. “Pengujian dengan menggunakan uji dalam dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05),

maka instrumen dinyatakan valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen dinyatakan tidak valid” Priyatno (2010, hlm. 91).

Dari uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

R hitung	R Tabel	Keterangan
0,474	0,374	Valid
0,438	0,374	Valid
0,499	0,374	Valid
0,443	0,374	Valid
0,493	0,374	Valid
0,466	0,374	Valid
0,468	0,374	Valid
0,416	0,374	Valid
0,402	0,374	Valid
0,422	0,374	Valid
0,448	0,374	Valid
0,457	0,374	Valid
0,440	0,374	Valid
0,409	0,374	Valid
0,428	0,374	Valid
0,393	0,374	Valid
0,560	0,374	Valid
0,407	0,374	Valid
0,449	0,374	Valid
0,463	0,374	Valid

Pada Tabel 3.4 di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur seberapa pengaruhnya model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan SPSS hasil dari dua sisi tersebut sangat signifikan dengan nilai lebih dari 0,05 yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Angket

Instrumen dapat dikatakan reliable adalah instrument yang apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur suatu objek yang sama, dapat menghasilkan data yang sama. “Reliabilitas berkenaan dengan pernyataan, apakah instrument bisa dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan” Arikunto (2013, hlm 239). Jadi

uji reliabilitas dapat digunakan dengan tujuan untuk bisa melihat konsistensi dari instrumen menjadi alat ukur, sehingga dapat mengungkap data yang bisa dipercaya. Uji reliabilitas ini dengan memakai *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS versi 16. Data dapat dikatakan reliable apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya instrument dapat dikatakan reliable dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya instrument tidak dikatakan reliable. Berikut hasil dari uji reliabilitas instrument :

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien <i>cronbach's alpha</i>	r_{tabel}	Keterangan
Penggunaan Model Pembelajaran <i>Scrambel</i>	0,865	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.5 data tersebut menunjukkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran *Scrambel* dan Motivasi belajar peserta didik menunjukkan hasil yang reliabel karena koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari r_{tabel} 0,60 yakni 0,865, sehingga instrumen yang digunakan reliable dan layak untuk penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan apabila peneliti telah selesai dalam melakukan penelitian tujuannya untuk mengetahui hasil dari penelitiannya tersebut. Sebagaimana pendapat “Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka perlu menggunakan analisis data, analisis ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”(Ridwan, 2011, hlm. 132).

1. Uji Normalitas

Untuk melakukan pengujian hipotesis, dapat menggunakan rumus statistik yang berlaku apabila datanya berawal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini langkah-langkah uji normalitas dengan menggunakan SPSS menurut Santoso (dalam Mia. 2018, hlm.32) yaitu :

- 1) Buka lembar kerja file/file deskriptif.
- 2) Lalu klik menu Analyxe Descriptive Statistic Expolre.

- 3) Lalu isi Dependent List, Factory list.
 - 4) Lalu klik pilihan Statistics.
 - 5) Kemudian klik continue.
 - 6) Klik pada pilihan plots.
 - 7) Lalu isi pada boxplot pilihan none.
 - 8) Lalu aktifkan pilihan normality plots with test.
 - 9) Lalu pada pilihan spread vs levene test, pilih power estimation untuk menguji kesamaan varians.
 - 10) Tekan continue.
 - 11) Pada bagian displays pilih both.
 - 12) Lalu ok.
- Keputusan uji normalitas :
- a) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
 - b) Jika nilai signifikan \leq maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas ini digunakan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau status linier. Sebagaimana menurut Riduwan (2011, hlm. 184) mengatakan bahwa “Uji linieritas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier atau tidak”. Dengan ini untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel x dan variabel y bersifat linear dalam derajat yang lebih tinggi, maksudnya apakah garis x dan garis y akan membentuk garis lurus atau tidak, apabila tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Kriteria pengujiannya yaitu apabila linear dipenuhi dengan data jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun angka signifikansi yang didapatkan kurang dari 0,05. Angka signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan linear yang tidak dipenuhi. Menurut Triton dalam Pamujo (2006, hlm. 158) “Pengujian linearitas antara variabel bebas x dan variabel terikat y dengan program SPSS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut”:

- 1) Data dimasukkan dalam SPSS dengan menggunakan nama variabel x dan y
- 2) Analisis dilakukan dengan pemilihan menu **Analyze** kemudian klik **Compare Means** lalu pilih **Means**
- 3) Selanjutnya pada kotak dialog **Means** dilakukan :
 - a) Memindahkan y ke kotak *Dependent List*

- b) Memindahkan x ke kotak *Independent List*
- c) Memilih kotak *Options* dan pilih *Test of Linearity*
- d) Memilih *Continue*
- e) Menekan **OK** pada kotak dialog *Means* sebelumnya

3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2013, hlm. 261) mengatakan bahwa “Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan ungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi seberapa perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen berubah-ubah ataupun naik turun.

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat digunakan sebagai alat hitung dalam statistic untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier sederhana mempunyai tujuan yaitu untuk menghitung nilai rata-rata dan nilai dalam variabel terikat berdasarkan pada nilai variabel bebas, menguji hipotesis dan memperkirakan nilai rata-rata variabel bebas dengan berdasarkan pada nilai variabel bebas dalam luar sampel. Menurut Riduwan (2013, hlm. 147-155) Persamaan regresi linier yang akan dibentuk adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

- \hat{Y} = nilai taksiran untuk variabel Motivasi Belajar Peserta Didik
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X = variabel Penggunaan Model Pembelajaran *Scrambel*

Adapun langkah-langkah dengan menggunakan SPSS 20.0 sebagai berikut:

- a) Pilih menu Analyze kemudian regression lalu klik linear
- b) Masukkan variabel Y pada kolom Dependent dan masukkan variabel X pada kolom Independent (s) pada method kita pilih metode kemudian enter
- c) Klik statistics lalu berikan tanda pada Estimates dan model fit kemudian klik Continue dan terakhir klik OK.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu cara ataupun metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel. Apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel Y. Menurut Jonathan Sarwono (2006, hlm. 37) mengemukakan korelasi adalah “analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung”. Adapun langkah-langkah analisis korelasi dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

- 1) Buka SPSS klik Variable View
- 2) Selanjutnya pada bagian Name tulis dengan X1, X2 dan Y, pada Decimals ubah semua menjadi angka 0, pada bagian Label Variabel dan pada bagian Measure ganti dengan Scale.
- 3) Kemudian klik Data View dan masukkan data X1, X2 dan Y yang sudah dipersiapkan ke SPSS.
- 4) Selanjutnya dari menu utama SPSS menu Analyze lalu klik Correlate dan klik Bivariate
- 5) Muncullah kotak dialog dengan nama “Bivariate Correlations”. Masukkan X1, X2 dan Y pada kotak Variables.
- 6) Selanjutnya pada kolom Correlation Coefficient pilih Pearson lalu untuk kolom Test of Significant pilih Two tailed dan centang Flag Significant Correlations kemudian klik OK
- 7) Setelah selesai maka akan muncul tampilan output SPSS Correlations tinggal di interpretasikan saja

Pengambilan keputusan dalam analisis korelasi harus sesuai dengan kaidah yang berlaku adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2 tailed). Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.
- 2) Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations). Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tidak ada korelasi antar variabel.

- 3) Berdasarkan tanda bintang (*) yang menunjukkan korelasi pada signifikansi 1% atau 0,01 yang diberikan SPSS. Jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) menunjukkan korelasi pada signifikansi 5% atau 0,05 pada nilai pearson correlations maka antar variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Apabila jika tidak terdapat tanda bintang pada nilai pearson correlations maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat berapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maka digunakannya koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dengan garis regresi dengan dua sampel. Apabila nilai koefisien korelasi telah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan dikuadratkan. Besar koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika Kd mendekati nilai nol (0) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- 2) Jika Kd mendekati satu (1) artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah ataupun tahapan yang dapat ditempuh dalam suatu penelitian. Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga tahap:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.

- b. Peneliti melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi sekolah, jumlah kelas dan jumlah peserta didik yang akan dijadikan sebagai subjek untuk penelitian dan melihat cara pendidik mengajar didalam kelas.
 - c. Kemudian menentukan mana yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - d. Peneliti merancang terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah pada dua kali pembelajaran yaitu tema 1 subtema 1 dan pembelajaran 1-2 tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
 - e. Menyiapkan instrumen penelitian yang sudah di judgment terlebih dahulu untuk di ujikan
 - f. Melakukan uji coba instrumen penelitian pada kelas satu tingkat lebih atas dari kelas yang akan di jadikan sampel penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
- d. Melakukan penelitian atau perlakuan
 - e. Melaksanakan penelitian untuk kelas eksperimen.
 - f. Pada saat penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran model *scramble* dalam pembelajaran 1 yaitu menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup.
 - g. Pendidik terlebih dahulu menjelaskan materi tentang ciri-ciri makhluk hidup, kemudian pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan peserta didik mengamati gambar yang ada pada buku tema tersebut.
 - h. Kemudian peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup tersebut berdasarkan gambar, lalu pendidik membagikan lembar kerja berupa kertas karton yang sudah terdapat soal tentang ciri-ciri makhluk hidup dan lambang bilangan dengan jawaban yang diacak susunannya.
 - i. Lalu peserta didik berdiskusi dan menjawab pertanyaan tersebut kata dan jawaban yang disusun acak tersebut kemudian peserta didik mengurutkan

kata perkata untuk disusun menjadi sebuah kalimat jawaban dari soal tersebut.

- j. Pendidik memberikan waktu untuk mengerjakan soal, kemudian pendidik mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan peserta didik.
 - k. Terakhir pendidik melakukan penilaian berdasarkan seberapa cepat peserta didik mengerjakan soal dan berapa banyak soal yang bisa dikerjakan dengan benar.
 - l. Kedua peneliti melakukan penelitian pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah.
 - m. Pendidik menjelaskan materi pada buku teks untuk dapat mengetahui bagaimana cara makhluk hidup dapat bergerak, kemudian peserta didik mengamati gambar pada buku tema dan berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyimpulkan hasil pengamatan tersebut.
 - n. Peserta didik menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh pendidik tentang ciri-ciri makhluk hidup.
 - o. Pendidik menyampaikan materi tentang nama dan lambang bilangan ribuan, lalu peserta didik berlatih mengurutkan bilangan sesuai dengan kartu bilangan yang dimiliki bersama teman kelompoknya.
3. Tahap Evaluasi
- a. Mengadakan penyebaran angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - b. Memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - c. Mengumpulkan, menganalisis dan mengolah data hasil dari angket tersebut.
 - d. Membuat laporan dari hasil penelitian